

# PEMBERDAYAAN PENGRAJIN ROTAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TUGU KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

Satriyo Ponco Cahyo Mukti

NPP. 30.08429

*Asdaf Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: Satriyoponco89@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ridwan, SE., M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the people of Tugu Village, most of whom work as rattan craftsmen. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the empowerment of rattan craftsmen in order to improve community welfare in Tugu Village, Mantup District, Lamongan Regency, to identify and describe what factors are obstacles in empowering rattan craftsmen in order to improve community welfare in Tugu Village, Mantup District, Lamongan Regency and to describe the efforts made in overcoming these empowerment problems. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are that the empowerment of rattan craftsmen in order to improve community welfare in Tugu Village, Mantup District, Lamongan Regency is still not optimal, it can be seen based on the types of goods produced which are fairly monotonous and not varied, as for the inhibiting factors faced, namely the lack of understanding of the community about the empowerment carried out, lack of facilities and infrastructure such as air conditioning, lack of understanding of the community about online-based marketing. **Conclusion:** Empowerment of rattan craftsmen to improve community welfare in Tugu Village, Mantup District, Lamongan Regency is still not optimal, it can be seen based on the types of goods produced which are fairly monotonous and not varied. **Keywords:** Community Empowerment, Rattan Craftsmen, public welfare

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada masyarakat Desa Tugu yang sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin kerajinan rotan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melakukan pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pemberdayaan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu

Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan masih belum optimal, dapat dilihat berdasarkan jenis barang yang diproduksi yang terbilang monoton dan tidak variatif, adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan, Sarana dan prasarana yang kurang seperti pendingin ruangan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran berbasis online. **Kesimpulan:** Pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan masih belum optimal, dapat dilihat berdasarkan jenis barang yang diproduksi yang terbilang monoton dan tidak variatif.

**Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengrajin Rotan, Kesejahteraan Masyarakat.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Disaat era globalisasi seperti sekarang ini ekonomi menjadi indikator yang penting dalam mengukur kemajuan suatu negara. Karena ekonomi adalah hal prioritas yang langsung dirasakan dampaknya oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan sebuah pilar yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Berhasilnya pembangunan ekonomi suatu bangsa, maka akan berpengaruh pada bidang-bidang yang lainnya. Indonesia sendiri tak luput dari pengaruh globalisasi, khususnya dalam bidang ekonomi. Indonesia adalah negara yang memiliki budaya dan kearifan lokal yang kaya. Keberagaman tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia harus mampu menciptakan persatuan, kesatuan, dan keadilan bagi setiap warga negara. Negara berperan aktif dalam menjalankan agenda untuk memajukan, menjaga, dan melestarikan kebudayaan nasional. Otonomi daerah memberikan wewenang, kewajiban, dan hak kabupaten/kota untuk menunjukkan potensi terbaik daerah tersebut. Kabupaten/kota dapat mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri guna tercapainya keadilan, ketentraman, ketertiban serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan daya saing daerah. Sejalan dengan hal tersebut undang-undang nomor 30 tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan disebutkan bahwa pemerintahan meliputi fungsi pelayanan, pengaturan, pembangunan, perlindungan, dan fungsi pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu fungsi pemerintah yang diharapkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan selalu menjadi topik hangat yang selalu dibicarakan dari segi penyebabnya dan juga dampaknya. Di negara berkembang kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa untuk dikaji. Bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat sekarang ini, melainkan karena saat ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup meningkatkan kesejahteraan kelompok orang, berdasarkan konsep ini kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang memiliki melalui standar baku yang dikenal dengan standar kemiskinan. Upaya mengatasi permasalahan kemiskinan salah satunya yaitu dengan melakukan pemberdayaan. Kemandirian masyarakat sangatlah penting untuk diciptakan, kemandirian tersebut tentunya menjadi kekuatan bagi masyarakat guna mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam prosesnya, pemerintah memiliki peran dalam memberikan daya kepada setiap masyarakat yang tidak berdaya. Dengan begitu, upaya pemberdayaan perlu diukur agar kemampuan masyarakat dapat tercapai dengan semestinya. Ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah dengan meningkatnya pendapatan dan juga berkurangnya kemiskinan. Kemiskinan saat ini merupakan masalah utama yang terjadi pada negara negara berkembang seperti indonesia. Salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memerlukan kekuatan dan potensi yang berasal dari masyarakat dan yang akan membantu proses perubahan agar menjadi lebih cepat dan terarah. Selain itu, dengan

pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan daya saing dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan keanekaragaman yang dimiliki dalam peningkatan perekonomian setiap daerah di Indonesia.

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan 1 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan tren perkembangan perekonomian di wilayah Jawa. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,20% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,59% (yoy). Kinerja ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang kian mengalami perbaikan juga terjadi di Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Perbaikan kinerja ekonomi Kabupaten Lamongan dapat dilihat dari presentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten yang kian menurun antara periode 2003 – 2022.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Permasalahan yang berkaitan dengan data yang diambil dari BPS Kabupaten Lamongan, sekitar tahun 2003-2014 jumlah penduduk miskin serta persentase penduduk miskin yang berada di Kabupaten Lamongan cenderung mengalami penurunan. Penduduk miskin di Kabupaten Lamongan berjumlah 343,60 ribu orang pada tahun 2003, dan data terbaru pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lamongan sebanyak 151,08 ribu orang atau berkurang sebesar 176,79 ribu orang dalam rentang 20 tahun. Sedangkan, persentase penduduk miskin yang berada di Kabupaten Lamongan adalah 27,81 persen pada tahun 2003 20 tahun kemudian turun 15,28 poin menjadi 12,53 persen pada tahun 2022. Data dua tahun terakhir, yakni antara Maret 2021 hingga Maret 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lamongan juga mengalami penurunan sebanyak 15,74 ribu orang. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 sebanyak 166,82 ribu orang kemudian turun di angka 151,08 ribu orang jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lamongan pada Maret 2022 atau jika dipersentasekan mengalami penurunan 10,24 persen. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Lamongan juga menurun 1,33 persen dari 13,86 persen pada Maret 2021 menjadi 12,53 persen pada Maret 2022. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamongan yang mengalami penurunan dari rentang tahun 2003 – 2022 menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lamongan yang juga ikut meningkat. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan sektor industri dan perdagangan melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Jawa Timur. Salah satu industri rumahan yang berkembang di Desa Tugu yaitu industri kerajinan rotan. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, usaha kerajinan rotan menjadi suatu kegiatan dalam mengembangkan potensi masyarakat dan juga dapat membantu pemulihan perekonomian pada masyarakat. Maka, industri kerajinan rotan yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk *home industry* menjadi nilai tambah untuk mengasah potensi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di Desa Tugu. Dengan adanya Industri kerajinan rotan di Desa Tugu sangat berdampak bagi masyarakat di Desa Tugu itu sendiri, kualitas hidup masyarakat di Desa Tugu menjadi meningkat dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Jumlah usaha kerajinan rotan pada tahun 2016 berjumlah 11 usaha kerajinan, 2017 berjumlah 12 usaha kerajinan, 2018 berjumlah 9 usaha kerajinan, 2019 berjumlah 6 usaha kerajinan, pada tahun 2020 berjumlah 5 usaha kerajinan, pada tahun 2021 pengrajin berjumlah 5, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 6 usaha kerajinan. Penurunan ini berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Tugu. Hal ini dikarenakan kerajinan rotan merupakan komoditi utama yang dijadikan masyarakat Desa Tugu sebagai mata pencaharian. Mayoritas masyarakat di Desa Tugu bekerja sebagai pengrajin rotan. Dengan turunnya angka usaha rotan di Desa Tugu akan berdampak kepada hilangnya mata pencaharian masyarakat di desa tersebut. Hal tersebut mengakibatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu menurun.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Yunidian Sari (2019) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dan menggunakan teori dari Soehart (2007). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian oleh Nielda Fitri Hirdayani (2019) dengan judul Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori dari Ermawati Wardiah (2017) yaitu POAC. Penelitian oleh Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) dengan judul Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori dari Isbandi (2008) yaitu Persiapan, Assessment, Perencanaan Alternative Kegiatan, Formulasi Rencana Aksi, Pelaksanaan Kegiatan, Evaluasi, Terminasi

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya berpatok pada kebijakan pemerintah dalam berkolaborasi dan pengendalian dampak aktivitas pertambangan batu kapur. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Nielda Fitri Hirdayani tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2013). Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan politik pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melakukan pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pemberdayaan tersebut.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Mantup. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan pengrajin rotan di Desa Tugu Kecamatan Mantup

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 9 orang yang diambil dari Perangkat Kecamatan Mantup, Perangkat Desa Tugu, dan Pengrajin Rotan di Desa Tugu.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2018) bahwa kolaborasi pemerintahan merupakan sebuah model pengendalian dimana satu atau lebih lembaga publik secara langsung melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini didukung dengan empat variable yang menjadi pusat perhatian yaitu bina usaha, bina manusia, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Penulis menghubungkan teoritersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

#### **3.1. Bina Manusia**

Aspek yang pertama adalah bina manusia, Manusia adalah orang yang diberdayakan. Oleh karena itu Bina Manusia merupakan aspek yang pertama dan paling utama yang harus dilakukan dalam memberdayakan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pemberdayaan adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat, yang menjadi subjek dalam pemecahan masalah yaitu masyarakat lebih khususnya yaitu para pengrajin rotan dan diharapkan manusia memiliki kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalahnya itu sendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan terhadap pihak pemberdayaan. Bina manusia merupakan upaya pemberdayaan yang paling utama karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bertitik berat kepada manusia, terutama kesejahteraan manusia. Selain itu, manusia merupakan pelaksana atau subyek dari pemberdayaan. Kecamatan Mantup sudah sering memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup khususnya untuk pengrajin rotan, setidaknya sudah dua kali dalam dua tahun terakhir yang Kecamatan Mantup lakukan yaitu kegiatan menciptakan variasi produk yang mampu bersaing dengan produk luar dan pelatihan manajemen usah. Namun pada pelaksanaannya masyarakat yang ikut berpartisipasi pada umumnya itu-itu saja, sedangkan sebagian masyarakat lainnya tidak mengikuti pelatihan karena pelatihan tersebut tidak diberikan dana bantuan.

Pemerintah Kecamatan Mantup yang dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah melakukan kegiatan dalam memberdayakan pengrajin rotan di Desa Tugu melalui peningkatan SDM. Kegiatan tersebut berupa pendampingan manajerial sentra industri dengan wujud kegiatan Pendampingan manajerial oleh pihak ketiga profesional, meliputi pembekalan terkait manajemen, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan penuh. Serta melakukan kegiatan perkuatan kelembagaan sentra industri pada tahun 2018 dengan wujud kegiatan berupa Studi lapangan ke Bali guna mempelajari tata pengelolaan manajemen sentra industri. pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan mantup sering dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pengrajin rotan serta untuk meningkatkan produktivitas hasil kerajinan rotan.

#### **3.2. Bina Usaha**

Bina usaha merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah dan mempercepat dampak dari pemberdayaan kepada pelaku UMKM khususnya para pengrajin rotan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang termasuk dalam lingkup program pemberdayaan di Kecamatan Mantup dengan tujuan agar para pengrajin rotan dapat meningkatkan usahanya lebih berkembang lagi dan meningkatkan perekonomian untuk para pengrajin rotan di Kecamatan Mantup khususnya Desa Tugu. Dalam hal ini, peran Kecamatan Mantup dibantu

oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kesejahteraan para pengrajin rotan melalui pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan dan mengembangkan usaha para pengrajin rotan di Desa Tugu Kecamatan Mantup. Dalam kaitan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui bina usaha dilakukannya pemberian modal oleh Kecamatan Mantup. Pemberian modal ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang diharapkan dapat membantu proses usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Tentunya dalam pemberian modal ini pemerintah sudah menyiapkan anggaran khusus untuk proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Pemberian modal sudah diberikan kepada masyarakat terutama kepada para pengrajin rotan, mengingat keadaan negara yang sedang kesusahan dalam segi kesehatan bahkan ekonomi. Hal ini terjadi akibat dari covid-19 yang melanda seluruh negara yang mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan mereka namun ada juga yang masih melanjutkan usaha namun keuntungan yang didapatkan bisa menurun drastis. Pemberian modal merupakan langkah yang dilakukan pemerintah untuk sedikit membantu usaha dari masyarakat. Usaha pengembangan sarana yang dilakukan Pemerintah Kecamatan pada dasarnya adalah memfasilitasi segala sesuatu keinginan masyarakat yang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **3.3. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan merupakan unsur untuk mengukur terpenuhinya segala kewajiban yang telah ditetapkan dan ditentukan di dalam persyaratan dan operasi yang terkait dengan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Aspek bina lingkungan merupakan aspek penting, tujuan dari bina lingkungan ini adalah memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh ekonomi masyarakat yang minim atau pendapatan yang terbatas. Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban yang harus dilakukan terkait upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar. Sedangkan, tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan terkait dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan (rehabilitas/reklamasi) sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Di luar lingkup dari program pemberdayaan para pengrajin rotan ini sebenarnya para pengrajin yang menjadi penjual sudah memiliki kesadaran sendiri dengan berjualan dan memperhatikan lingkungan sekitar agar tetap rapi, bersih dan teratur. Terutama pada para pengrajin rotan yang berjualan dipinggir jalan ini kebanyakan sudah menerapkan dengan menyediakan tempat sampah maupun karung sampah agar sampah tidak berserakan dan memperhatikan kerapian di sekitar wilayah tempat berjualan. Selain itu para pengrajin rotan yang berada di rumah juga sudah menyediakan tong sampah sebagai tempat pembuangan akhir. Selain dari para pengrajin dan penjual rotan, Desa Tugu juga menyediakan tong sampah dan gerobak sampah di sudut-sudut desa. Sesuai hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya penyediaan tong sampah dan gerobak sudah diberikan. Bina lingkungan dalam lingkup sosial sendiri lebih mengarah partisipasi dari masyarakat terkait pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan. Dalam hal ini juga, ada peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Mantup terkait dengan pemberdayaan para pengrajin rotan yang dalam hal ini melalui aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat yang dimaksudkan oleh Kecamatan Mantup dengan melibatkan masyarakat dan beberapa lembaga kemasyarakatan akan menjalin sebuah hubungan untuk mencapai tujuan bersama.

### **3.4. Bina Kelembagaan**

Dalam kehidupan sehari-hari kelembagaan sering diartikan sebagai sebuah institusi sosial atau pranata sosial yang bisa diartikan sebagai unsur-unsur yang mengatur masyarakat. Akan tetapi pada dasarnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial hubungan antara masyarakat. Indikator bina

kelembagaan yaitu kebijakan dan peraturan yang berpihak kepada pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut. Komponen person merupakan salah satu indikator yang ada di bina kelembagaan. Di dalam komponen ini, masyarakat terlibat di dalam suatu kelembagaan dimana keterlibatan itu bisa diartikan sebagai peran masyarakat di dalam koperasi misalnya. Aspek yang ada di komponen person adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Bina kelembagaan merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu pemberdayaan masyarakat. Objek dari bina kelembagaan mencakup keseluruhan dari suatu organisasi masyarakat yang membentuk relasi dengan masyarakat. Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan Kecamatan Mantup yang merupakan pelaksanaan program pemberdayaan juga merupakan bina kelembagaan karena pelatihan-pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari masyarakat Kecamatan Mantup khususnya di Desa Tugu yang bekerja sebagai pengrajin dan penjual rotan, adanya partisipasi aktif masyarakat dalam ikut serta pada proses perencanaan sampai proses pelaksanaan program pelatihan yang dijalankan merupakan contoh nyata dari bina kelembagaan, dengan aktifnya masyarakat maka diharapkan kualitas SDM dapat meningkat sehingga dapat membantu proses peningkatan ekonomi masyarakat khususnya para pengrajin rotan.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan pada pelaku UMKM bina manusia meliputi pemberian pelatihan-pelatihan pada masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup sendiri, hal tersebut bisa dilihat dari partisipasi para UMKM untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang cukup tinggi, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa masyarakat yang mengetahui kegiatan tersebut namun tetap mengabaikannya. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Mantup pada bulan 10 Juni 2022 berkaitan tentang pemberian materi pelatihan dalam memanfaatkan mesin produksi dan memanfaatkan hasil limbah produksi. Kegiatan ini dilakukan oleh narasumber yang dihadirkan dari pihak Kecamatan Mantup. Dalam proses pemberian program pelatihan-pelatihan tersebut, Kecamatan Mantup bekerja sama dengan pihak ketiga dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan terhadap para pengrajin rotan contohnya pelatihan pemilihan rotan dan variasi hasil dari rotan yang telah dibuat bekerja sama dengan Bank Pasar Lamongan. Bank Pasar Lamongan sebagai penyelenggara pelatihan mendatangkan pengrajin rotan dari Jawa Tengah untuk memberikan sedikit pengetahuan yang dimiliki untuk berbagi kepada pengrajin rotan khususnya para pengrajin rotan di Desa Tugu Kecamatan Mantup. Kegiatan ini dilakukan di Aula Kantor Desa Tugu Kecamatan Mantup yang dihadiri pada umumnya diikuti oleh ibu-ibu dan juga ada beberapa dari desa sebelah yang ikut juga dalam pelatihan tersebut. Bentuk pelatihan yang diajarkan adalah cara menciptakan variasi produk yang mampu bersaing dengan produk luar. Masyarakat di Desa Tugu yang memilih untuk menjadi pengrajin rotan pada umumnya merupakan usaha turun temurun, seperti Ibu Dewi yang rumahnya tidak jauh dari Kantor Desa Tugu, beliau sudah generasi ketiga, anaknya juga membantu ibunya dalam menganyam rotan selepas sekolah. Sehingga ketika diberikan pelatihan tentang cara menganyam rotan mereka kurang tertarik karena mereka sudah biasa dengan hal itu, kemudian ketika diberikannya pelatihan mengenai variasi produk barulah mereka mulai tertarik dan antusias. Pameran adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekspor. Pada saat pameran sering ditampilkan karya-karya yang bernilai tinggi yang perlu mendapatkan apresiasi, termasuk kerajinan rotan. Hasil kerajinan rotan tersebut jika di luar negeri bisa dijual sampai jutaan, diharapkan dengan diadakannya pameran tersebut, rotan hasil kerajinan pengrajin Desa Tugu bisa diketahui kualitasnya oleh mancanegara.

### 3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tugu, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan, Kurangnya persiapan serta sarana pendukung Dalam pemberdayaan pengrajin rotan, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kabupaten Lamongan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan masih belum optimal, dapat dilihat berdasarkan jenis barang yang diproduksi yang terbilang monoton dan tidak variatif. Faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin rotan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Mantup, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang kurang seperti pendingin ruangan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran berbasis online.

**Keterbatasan Penelitian.** Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu serta akses yang dimiliki oleh penulis, sehingga data dan informasi yang diperoleh belum bisa menjangkau keseluruhan dari aspek penelitian yang dilakukan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kabupaten Lamongan, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam. Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Daniar, Indayani, & Ali, N. (2019). Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Dedikasi Masyarakat.
- Hirdayani, N. (2019). Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam.
- Sari, Y. D. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.